

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Rasa takut terhadap pencabutan gigi merupakan pengalaman emosional yang umum dialami anak-anak usia 6-9 tahun. Berdasarkan wawancara dengan orang tua serta dokter gigi, ditemukan bahwa banyak anak merasa cemas dan gelisah saat menghadapi prosedur gigi, sementara orang tua sering kesulitan menjelaskan dan memberikan dukungan emosional yang efektif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media yang dapat membantu anak memahami, mengenali, dan mengelola rasa takut mereka dengan cara yang hangat, menyenangkan. Sebagai solusi, penulis merancang buku ilustrasi untuk mengelola rasa takut cabut gigi yang memanfaatkan metode *visual storytelling* untuk membantu anak mengenali dan mengelola rasa takut terhadap prosedur cabut gigi. Cerita dikembangkan agar anak-anak dapat melihat pengalaman Bubu, mengidentifikasi perasaan yang muncul, dan belajar strategi positif melalui dukungan orang tua. Elemen visual dipilih untuk menciptakan suasana aman dan nyaman, sehingga anak-anak dapat mencerna informasi emosional dengan cara yang menyenangkan.

Proses perancangan buku ini melibatkan pengumpulan data dari kuesioner anak, wawancara dengan orang tua dan dokter gigi, pengembangan cerita dan karakter yang relevan, pemilihan palet warna serta gaya ilustrasi yang sesuai dengan dunia anak, hingga evaluasi penerimaan anak terhadap buku. Hasil perancangan menunjukkan bahwa kombinasi buku ilustrasi yang *relatable* dengan visual ramah anak serta komunikasi yang positif dapat membantu anak merasa lebih siap, tenang, dan berani menghadapi prosedur cabut gigi. Dengan demikian, buku ilustrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media yang menyenangkan, tetapi juga bisa menjadi alat pendukung bagi orang tua dan tenaga kesehatan dalam memberikan *reassurance* terhadap rasa takut anak secara *emphatic* dan komunikatif. Buku Bubu dan Gigi Goyang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai prosedur gigi, menumbuhkan rasa keberanian untuk

menghadapi prosedur cabut gigi, serta menjadi referensi praktis dalam pengembangan media edukatif serupa di masa depan.

5.2 Saran

Dalam perancangan buku ilustrasi untuk membantu anak mengelola rasa takut terhadap pencabutan gigi, penulis memperoleh banyak wawasan baru terkait kesehatan gigi dan prosedur cabut gigi itu sendiri. Selain itu, penulis juga mempelajari berbagai hal baru di bidang teknis desain, penulisan laporan, perencanaan media, serta pelaksanaan riset lapangan untuk mendukung proses perancangan. Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis menyusun sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca maupun peneliti yang ingin mengembangkan topik serupa.

1. Dosen/ Peneliti

Bagi dosen atau peneliti yang berminat mengembangkan topik serupa, disarankan untuk meluangkan waktu mempelajari topik secara mendalam, terutama bila berkaitan dengan bidang medis yang membutuhkan pemahaman detail mengenai prosedur dan aturan yang bersifat spesifik maupun fleksibel. Peneliti juga disarankan melakukan observasi langsung terhadap target audiens agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai respons anak ketika menghadapi situasi yang menimbulkan ketakutan. Pendekatan ini memungkinkan informasi diperoleh tidak hanya dari pihak lain, tetapi juga melalui pengamatan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan perilaku emosional secara langsung.

Selain mempertimbangkan relevansi dan ketertarikan pribadi terhadap topik perancangan, peneliti disarankan juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti keberadaan kenalan atau relasi yang terkait dengan topik. Karena hal ini dapat mempermudah akses ke narasumber, seperti sekolah, dokter gigi, atau orang tua anak sehingga proses pengumpulan data bisa berjalan lebih lancar. Persiapan produksi juga perlu dilakukan secara menyeluruh agar proses perancangan ilustrasi dan desain dapat berlangsung efisien, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi gaya

visual maupun konsep kreatif yang baru di luar batasan praktik seni sebelumnya. Selain itu, peneliti disarankan menyediakan rekening atau tempat menabung khusus untuk anggaran kebutuhan tugas akhir, mengingat biaya cetak atau produksi terkadang melebihi perkiraan awal sehingga perencanaan keuangan yang matang menjadi bagian penting dalam keseluruhan proses perancangan.

2. Universitas

Universitas diharapkan bisa memberikan dukungan praktis bagi mahasiswa, terutama dalam mempermudah akses ke narasumber dan fasilitas yang relevan dengan topik penelitian. Misalnya, kerja sama dengan rumah sakit, klinik gigi, atau media diharapkan dapat memudahkan mahasiswa melakukan wawancara atau observasi secara langsung, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan representatif. Dukungan seperti ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman lapangan yang lebih komprehensif serta memahami konteks profesional terkait topik penelitian. Selain itu, dengan adanya fasilitas dan kemudahan akses tersebut, mahasiswa diharapkan dapat lebih fokus pada pengembangan karya dan penerapan pendekatan kreatif dalam perancangan media edukatif, tanpa terhambat oleh kesulitan administratif atau keterbatasan koneksi menuju narasumber. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya memperlancar proses penelitian, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil akhir dan relevansi karya bagi masyarakat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A